

## Tinjauan Teori Holland dan Penerapannya dalam Konseling Karir

Isra Datul Jannah<sup>1</sup>, Elvi Yani<sup>2</sup>, Sitah Tul Aulia<sup>3</sup>, Nisa Azzahro<sup>4</sup>, Mhd. Subhan<sup>5</sup>, Noor Haslinda Shui<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru

<sup>6</sup> IPGM Kampus Pendidikan Teknik Malaysia

email: [isradatuljanah@gmail.com](mailto:isradatuljanah@gmail.com)<sup>1</sup>, [elviyani1233@gmail.com](mailto:elviyani1233@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitahtulaulia@gmail.com](mailto:sitahtulaulia@gmail.com)<sup>3</sup>, [azzahronisa49@gmail.com](mailto:azzahronisa49@gmail.com)<sup>4</sup>, [mhd.subhan@uin-suska.ac.id](mailto:mhd.subhan@uin-suska.ac.id)<sup>5</sup>, [noorhaslinda.shuib@ipgm.edu.my](mailto:noorhaslinda.shuib@ipgm.edu.my)<sup>6</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas penggunaan teori Holland untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Artikel ini menyoroti tantangan yang dihadapi siswa dalam membuat keputusan karir karena kurangnya pemahaman tentang dunia kerja dan kemampuan mereka sendiri. Artikel ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk menganalisis penelitian terbaru tentang topik ini dan membahas aspek-aspek berikut: 1) konsep dasar teori Holland, 2) karakteristik enam tipe kepribadian (RIASEC), 3) kelebihan dan kelemahan teori tersebut, dan 4) kematangan karir. Teori Holland membantu siswa memilih karir yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka, yang dapat mengarah pada keputusan karir yang lebih baik dan kepuasan kerja yang lebih besar.

**Kata kunci:** *Kematangan Karir, Teori Holland*

### Abstract

This article explores the use of Holland's theory to improve students' career maturity. It highlights the challenges students face in making career decisions due to a lack of understanding about the world of work and their own abilities. The article uses a literature review method to analyze recent research on the topic and discusses the following aspects: 1) the basic concepts of Holland's theory, 2) the characteristics of its six personality types, 3) the strengths and weaknesses of the theory, and 4) career maturity. Holland's theory helps students choose careers that match their personality types, which can lead to better career decisions and greater job satisfaction.

**Keywords:** *Career Maturity, Holland Theory*

### PENDAHULUAN

Untuk memfasilitasi anak dalam memperluas dirinya dengan maksimal sehingga mampu menyusun rencana untuk mencapai tujuan pekerjaan yang selaras dengan bakat dan keterampilan yang dimilikinya, bimbingan karier menjadi salah satu faktor kunci dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan karier bertujuan untuk memberikan arahan, motivasi, dan informasi yang diperlukan agar anak dapat mengenali minat, bakat, dan kemampuan pribadinya dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang sistematis, bimbingan karier membantu anak menyusun rencana masa depan, termasuk memilih jalur pendidikan atau pekerjaan yang mendukung cita-cita mereka. Hal ini juga menjadi landasan penting dalam membantu anak menghadapi perubahan dan tantangan di dunia kerja, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan produktif dalam membangun karier yang sukses (Suprihatin 2015).

Bimbingan karier adalah layanan yang meliputi pendampingan siswa dalam memilih, mempersiapkan diri, mencari, dan menyesuaikan diri dengan karier. Melalui bimbingan ini, siswa diharapkan mampu memahami karakteristik pribadi, termasuk minat, nilai-nilai, kecakapan, dan kepribadian, serta mengenali berbagai bidang pekerjaan yang sesuai. Dengan demikian, siswa dapat menemukan dan menjalani karier secara efektif untuk mencapai kelayakan hidup di masa depan (Juwitaningrum 2013). Selain itu menurut (Haolah, Rohaeti, and Rosita 2020) bimbingan karier merupakan bagian penting dari bimbingan perkembangan yang diperlukan sepanjang tahap

kehidupan anak, mulai dari masa kanak-kanak, bahkan sebelum masuk sekolah, hingga jenjang pendidikan dasar, menengah, perguruan tinggi, dan dunia kerja. Bimbingan ini bertujuan membantu individu menyesuaikan diri dengan sifat dan situasi kerja. Dengan pendekatan ini, konselor dapat memperluas wawasan dalam mendukung klien membuat keputusan karier yang tepat.

Penerapan Teori Holland di sekolah sangat relevan untuk bimbingan dan konseling karier pada jenjang pendidikan menengah hingga awal pendidikan tinggi. Fokus teori ini adalah membantu individu memahami dirinya terkait kualitas vokasional yang dimiliki serta memberikan informasi akurat tentang berbagai lingkungan pekerjaan. Pendekatan ini mendorong lembaga bimbingan untuk membantu siswa mengenali potensi diri dan karakteristik lingkungan kerja, sehingga mereka dapat mempertimbangkan pilihan karier secara matang (Tarsidi 2007). Ia menambahkan juga bahwa Holland meyakini bahwa minat terhadap pekerjaan dan okupasi merupakan perpaduan antara sejarah hidup dan kepribadian seseorang. Minat ini kemudian menjadi bagian dari ciri kepribadian yang tercermin dalam pilihan pekerjaan, studi akademik, hobi, kegiatan rekreatif, dan berbagai kesukaan lainnya sebagai bentuk ekspresi diri.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur atau tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan suatu aktivitas penting dalam penelitian yang bertujuan untuk meninjau, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat menggali informasi dari sumber-sumber yang sudah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya. Tinjauan pustaka ini tidak hanya membantu peneliti untuk memahami landasan teori yang digunakan, tetapi juga untuk mengidentifikasi temuan-temuan penelitian terdahulu yang dapat memperkuat dan memperkaya argumen dalam penelitian yang dilakukan.

Menurut Soelistyarini (2013), kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian karena dapat membantu peneliti untuk melihat kesenjangan yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memberi arah yang lebih jelas pada penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai konsep yang terkait dengan topik penelitian, termasuk pemahaman tentang teori-teori yang relevan, seperti Teori Holland dalam bimbingan karier. Selain itu, tinjauan pustaka juga membantu memperkuat kerangka berpikir peneliti dan memberikan konteks yang lebih luas untuk memahami fenomena yang sedang diteliti.

Selain itu, menurut Sugiyono (2017), kajian pustaka berfungsi untuk memberikan landasan teoritis dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengkaji hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, serta hasil dan temuan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, tinjauan pustaka tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang diteliti, tetapi juga dapat mengarah pada pengembangan ide atau pemikiran baru dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, kajian pustaka digunakan untuk menggali berbagai literatur yang berkaitan dengan bimbingan karier, teori Holland, serta penerapannya dalam bimbingan dan konseling karier di dunia pendidikan. Tinjauan pustaka ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana bimbingan karier dapat difasilitasi dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik kepribadian individu, serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman tentang peran penting teori Holland dalam membantu siswa atau individu dalam memilih jalur karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Aulia, dkk (Aulia, Ketut Suarni, and Ketut Dharsana 2022), Pilihan karier seseorang memiliki peran penting dalam pencapaian kesuksesan di masa depan, sehingga perencanaan karier perlu dilakukan dengan pemikiran yang matang. Namun, banyak peserta didik yang masih kesulitan mengidentifikasi potensi dan minat mereka, yang menghambat mereka dalam menentukan karier yang tepat. Dalam hal ini, peran guru BK di sekolah sangat penting untuk membantu siswa dengan memberikan arahan dan bimbingan, meskipun keputusan akhir

tetap bergantung pada individu tersebut. Guru BK dapat menuntun siswa dalam memilih karier yang sesuai dengan minat, potensi, dan aturan yang berlaku, dengan mempertimbangkan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan guru BK yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan karier.

Menurut Defriyanto, dkk (Defriyanto and Purnamasari 2017)., Bimbingan karier adalah proses bantuan, layanan informasi, dan pendekatan untuk membantu individu mengambil keputusan karier yang paling sesuai dengan dirinya, dengan mempertimbangkan persyaratan karier atau studi lanjut yang akan ditekuni. Layanan ini memiliki kelebihan dibandingkan layanan lainnya, seperti membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, mengembangkan kepercayaan diri, menemukan makna dari aktivitas di sekolah, mengenali peluang baik di dalam maupun luar sekolah, serta menentukan langkah yang relevan dengan tujuan masa depan. Rendahnya minat melanjutkan studi pada siswa dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi atau kemampuan, dan faktor eksternal, seperti latar belakang ekonomi keluarga yang menengah ke bawah atau tuntutan untuk segera bekerja setelah lulus.

Menurut Jabbar, dkk, Kematangan karier adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas pengembangan karier sesuai tahap perkembangannya. Hal ini ditandai dengan kemampuan merencanakan karier melalui tindakan spesifik untuk mencapainya. Individu dengan kematangan karier dapat memanfaatkan layanan bimbingan di sekolah untuk membantu pengambilan keputusan karier. Dengan pengetahuan yang memadai, keputusan karier dapat dibuat dengan lebih mudah, asalkan individu bersedia dan mampu melakukannya (Jabbar et al. 2019). Ia juga mengutip pernyataan dari seligmen bahwa Ketika seseorang mencapai kematangan karier yang tinggi, mereka akan melalui serangkaian proses dalam kehidupannya. Proses tersebut meliputi peningkatan kesadaran diri (self-awareness), pengetahuan terkait pilihan karier, serta kesesuaian antara gambaran diri (kemampuan, minat, nilai, kepribadian) dengan sasaran karier. Selain itu, mereka akan mampu menilai sasaran karier secara realistis, mengembangkan kompetensi dalam perencanaan karier untuk mencapai kesuksesan, serta menunjukkan sikap positif terkait karier, seperti orientasi berprestasi, kemandirian, perencanaan, komitmen, motivasi, dan self-efficacy. Akhirnya, proses ini berkontribusi pada peningkatan kesuksesan dan kepuasan dalam perkembangan karier.

Menurut woro (Pinasti 2011), Kematangan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Pertama, faktor biososial, seperti usia dan kecerdasan, memainkan peran penting dalam perkembangan karier seseorang. Kedua, faktor lingkungan, termasuk pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, dan rangsangan budaya, turut mempengaruhi pilihan dan pemahaman karier. Ketiga, faktor kepribadian yang mencakup self-concept, kontrol diri, bakat, minat khusus, nilai/norma, serta tujuan hidup, juga berperan besar dalam menentukan kematangan karier individu. Keempat, faktor pekerjaan dan kematangan profesional menunjukkan korelasi positif dengan pemenuhan aspirasi karir dan harapan karir seseorang. Terakhir, faktor keberhasilan pribadi, seperti prestasi akademik, kebebasan, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta aktifitas di luar kelas, turut berkontribusi dalam membentuk kematangan karir. Semua faktor ini saling mendukung dalam membimbing individu menuju keputusan karier yang matang dan sesuai dengan potensi mereka.

Menurut Mia (Agustin 2022), Ada empat aspek kematangan karir siswa yang penting untuk dikembangkan. Pertama, siswa dapat menentukan tujuan karir masa depan melalui pengumpulan informasi tentang diri mereka, penggunaan kemampuan, serta berkonsultasi dengan orang lain. Kedua, siswa mampu menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan karir mereka. Ketiga, mereka dapat mengidentifikasi persyaratan pendidikan yang spesifik untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Keempat, siswa dapat mengklarifikasi nilai-nilai diri mereka yang berkaitan dengan karir atau waktu luang, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih matang tentang masa depan mereka.

Teori Holland menjelaskan hubungan antara kepribadian seseorang dengan jenis pekerjaan yang cocok untuknya. Teori ini mengorganisir informasi tentang pekerjaan dan orang berdasarkan tipe-tipe tertentu. Holland juga berpendapat bahwa individu dan lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain. Artinya, orang dan pekerjaan harus saling cocok agar individu bisa merasa puas dan berhasil dalam kariernya (Wahyudi, Yusuf, and Afdal 2021).

Menurut John Holland, terdapat beberapa tipe kepribadian yang mempengaruhi pilihan karir seseorang (Kaya 2024). Pertama, tipe *realistis* cenderung memilih pekerjaan yang berorientasi pada penerapan keterampilan fisik dan manual, seperti mekanik atau petani. Kedua, tipe *intelektual* lebih tertarik pada pekerjaan akademis yang memerlukan pemikiran abstrak dan kreatif, seperti ahli fisika atau matematikawan. Ketiga, tipe *artistik* memilih pekerjaan yang memungkinkan ekspresi kreatif, seperti seniman atau musisi, dan mereka cenderung menghindari lingkungan yang tidak mendukung kreativitas. Keempat, tipe *sosial* lebih suka pekerjaan yang berhubungan dengan membantu orang lain, seperti guru atau konselor, dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Kelima, tipe *usaha* cenderung memilih pekerjaan yang menekankan keterampilan berbicara dan kepemimpinan, seperti manajer atau pedagang. Terakhir, tipe *konvensional* lebih suka pekerjaan yang terstruktur dan sistematis, seperti akuntan atau pegawai bank, dengan fokus pada ketelitian dan pencapaian materi. Setiap tipe kepribadian ini memiliki kecocokan dengan pekerjaan tertentu, berdasarkan karakteristik dan kemampuan yang dimilikinya.

(Ali Yusuf et al. 2024) menjelaskan teori John Holland menyatakan bahwa pilihan pekerjaan atau karir seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan budaya, serta interaksi dengan lingkungan sosial seperti teman, keluarga, dan orang dewasa di sekitar individu. Menurut Holland, keputusan seseorang dalam memilih pekerjaan bukan hanya hasil dari bakat atau keterampilan yang dimilikinya, tetapi juga dari pengaruh lingkungan dan budaya yang membentuk persepsi mereka terhadap pekerjaan tertentu. Holland berpendapat bahwa setiap individu memiliki tipe kepribadian yang unik, yang dapat mempengaruhi pilihan mereka dalam dunia pekerjaan. Holland mengembangkan teori ini dengan menciptakan tipe-tipe kepribadian yang masing-masing berhubungan dengan pekerjaan atau karir tertentu. Tipe kepribadian ini disusun berdasarkan preferensi individu terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti minat, nilai-nilai, dan kemampuan yang dimiliki. Untuk mengidentifikasi tipe kepribadian ini, Holland membuat sebuah inventarisasi yang mengukur preferensi individu terhadap berbagai kegiatan dan pekerjaan, sehingga dapat dipetakan dengan tepat pekerjaan atau karir yang paling sesuai. Teori ini menyatakan bahwa pilihan pekerjaan atau status sosial seseorang pada akhirnya merupakan hasil dari kombinasi faktor-faktor genetik dan pengaruh budaya, yang membentuk karakteristik kepribadian mereka. Holland mengembangkan tipe-tipe kepribadian ini menjadi model orientasi karir, yang membantu menjelaskan bagaimana seseorang berinteraksi dengan dunia kerja dan memilih jalur karir yang cocok berdasarkan kepribadian mereka. Dalam model orientasi ini, Holland menekankan pentingnya kecocokan antara kepribadian seseorang dan lingkungan pekerjaan yang mereka pilih, yang akan meningkatkan kepuasan kerja dan kesuksesan karir.

Dalam teorinya, John Holland mengemukakan bahwa terdapat enam jenis kepribadian yang berhubungan dengan enam jenis lingkungan pekerjaan, di mana setiap lingkungan pekerjaan didominasi oleh satu jenis kepribadian tertentu. Setiap jenis pekerjaan membutuhkan lingkungan yang sesuai dengan tipe kepribadian individu, dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara kepribadian dan lingkungan tersebut. Proses adaptasi dan koordinasi antara tipe kepribadian dan lingkungan kerja yang tepat akan menghasilkan penyesuaian karir yang lebih baik, yang berujung pada peningkatan kepuasan kerja dan kinerja yang lebih optimal. Holland juga berpendapat bahwa individu yang memilih pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian mereka cenderung memiliki struktur kepribadian yang serupa dengan pekerjaan tersebut, yang meningkatkan efektivitas dan produktivitas mereka dalam dunia kerja (Rezaei et al. 2011).

Kerangka kerja teori Holland terdiri dari tiga komponen utama: individu, lingkungan, dan interaksi antara keduanya. Komponen pertama, individu, mengklasifikasikan orang ke dalam salah satu dari enam tipe kepribadian: Realistis, Investigasi, Artis, Sosial, Enterprising, dan Konvensional. Komponen kedua adalah lingkungan, yang terdiri dari enam jenis lingkungan yang sesuai dengan masing-masing tipe kepribadian dan memperkuat karakteristik dari tipe tersebut. Komponen ketiga adalah interaksi atau kesesuaian antara tipe kepribadian dan lingkungan, yang menentukan bagaimana seseorang akan beradaptasi dan berfungsi dalam pekerjaan atau lingkungan yang sesuai dengan kepribadiannya (Uke, O. G., & Izza 2023).

Teori Holland memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan utama dari teori ini adalah sifatnya yang komprehensif, mencakup berbagai pola hidup individu dan didukung oleh banyak hasil penelitian. Selain itu, teori ini menggabungkan konstruksi dari psikologi kepribadian,

perilaku vokasional, dan psikologi sosial, termasuk teori persepsi diri dan stereotip sosial. Namun, teori ini juga memiliki kekurangan, terutama dalam hal tahap atau tingkat yang dapat dicapai seseorang dalam bidang okupasi tertentu. Holland hanya mengacu pada tingkat intelegensi yang memungkinkan seseorang untuk mencapai tingkat pendidikan tertentu, tetapi tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi perkembangan karir individu (Anggraini et al. 2020).

Teori Karir Holland memberikan implikasi penting terhadap bimbingan dan konseling karir di sekolah, terutama dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang tepat. Gibson dan Mitchell (Eny usmawati 2019) mengungkapkan bahwa konselor perlu memahami perkembangan manusia dan kesiapan belajar sesuai tahapan usia, serta kebutuhan dasar manusia terkait dengan pengambilan keputusan karir. Konselor juga diharapkan dapat melakukan asesmen dan interpretasi karakteristik individu untuk diterapkan dalam konseling. Selain itu, penting bagi konselor untuk memahami faktor perubahan tak terduga yang bisa mempengaruhi perencanaan karir, serta perubahan cepat di dunia kerja yang memerlukan penggunaan teori dan riset terbaru dalam proses konseling. Peran konselor dalam bimbingan karir meliputi memberikan informasi, mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, serta membantu siswa memahami dan mengembangkan sifat-sifat mereka untuk mencapai keputusan karir yang tepat. Berdasarkan teori ini, tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa mengenali karakteristik diri mereka, memahami dunia kerja, mengidentifikasi bidang pendidikan yang relevan dengan karir, serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karir yang realistis.

Salah satu implikasi nyata dari teori konseling karir Holland adalah kemampuan praktisi untuk membantu klien dalam menilai minat, kecocokan, dan pemahaman terhadap hubungan antara diri mereka dan tempat kerja yang diinginkan. Teori ini memungkinkan konselor untuk menyarankan klien secara lebih efektif dalam memilih karir yang sesuai dengan kepribadian mereka. Salah satu alat yang digunakan dalam pendekatan ini adalah kerangka kode tiga titik yang dikembangkan berdasarkan teori Holland. Kerangka ini memudahkan konselor dalam menyortir informasi karir yang relevan, berdasarkan tipe kepribadian klien yang sesuai dengan karakteristik dunia kerja tertentu. Pendekatan ini menyederhanakan proses pencocokan antara minat pribadi individu dan lingkungan kerja yang mereka pilih. Dengan menggunakan kode tiga titik, konselor dapat dengan mudah mengidentifikasi pekerjaan yang paling cocok dengan kepribadian klien, serta menghubungkan minat mereka dengan kebutuhan dunia kerja. Ini memungkinkan konselor untuk memberikan panduan yang lebih tepat dan spesifik, memudahkan klien dalam memilih jalur karir yang benar-benar sesuai dengan preferensi, nilai, dan kemampuan mereka.

Selain itu, pendekatan berbasis teori Holland ini membantu mengurangi kebingungannya klien mengenai berbagai pilihan karir, karena konselor dapat memberikan informasi yang lebih terorganisir dan terstruktur mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian. Dengan cara ini, teori ini bukan hanya membantu dalam menemukan pekerjaan yang sesuai, tetapi juga mendukung klien untuk memahami lebih dalam bagaimana kepribadian mereka dapat berhubungan dengan keberhasilan dan kepuasan dalam pekerjaan tersebut (Asri, Yusuf, and Afdal 2021).

Masalah utama yang dihadapi siswa adalah rendahnya kematangan karir mereka. Banyak siswa yang tidak memahami informasi karir dengan baik dan memilih karir secara sembarangan. Siswa yang kesulitan menentukan karir cenderung tidak aktif mencari informasi atau merenungkan pilihan karir mereka dengan cermat, yang mengarah pada ketidakmatangan dalam pengambilan keputusan karir. Untuk mengatasi masalah ini, bimbingan karir yang dipadukan dengan teori John Holland dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memilih karir yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan kepribadian mereka. Bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa mengenal diri mereka sendiri, memahami dunia kerja, dan merencanakan masa depan yang sesuai dengan gaya hidup yang diinginkan.

## SIMPULAN

Siswa sering kali menghadapi kebingungan dalam menentukan pilihan karir mereka, karena banyak yang belum sepenuhnya memahami dunia kerja atau tidak tahu apa yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan karir mereka. Mereka merasa tidak yakin dan khawatir tentang prospek pekerjaan dan kesempatan belajar di masa depan yang mungkin tidak sesuai dengan kemampuan, minat, dan keterampilan yang mereka miliki. Ketidakpastian ini sering kali berasal dari kurangnya pemahaman mengenai keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan dan prospek karir yang sesuai dengan bakat dan nilai pribadi mereka. Akibatnya, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam membuat keputusan karir yang tepat, bahkan ada yang cenderung memilih jalur karir yang tidak sesuai dengan kemampuan atau minat mereka. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kematangan karir yang lebih baik, agar mereka bisa lebih memahami potensi diri mereka dan dunia kerja yang akan mereka masuki.

Untuk mengatasi masalah ini, bimbingan karir yang efektif sangat dibutuhkan. Salah satu pendekatan yang dapat membantu adalah dengan menerapkan teori karir Holland dalam bimbingan karir. Dengan menggunakan teori ini, siswa dapat dibimbing untuk memahami diri mereka lebih baik, seperti mengenali minat, bakat, nilai, dan kepribadian mereka yang berperan penting dalam memilih karir yang sesuai. Teori Holland membantu siswa untuk mengidentifikasi jenis pekerjaan yang cocok dengan karakteristik pribadi mereka, serta menghubungkan minat dan kemampuan mereka dengan dunia kerja yang relevan. Bimbingan karir berbasis teori Holland memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir yang dapat mereka pertimbangkan dengan lebih matang dan berdasarkan pemahaman yang lebih jelas tentang diri mereka sendiri.

Tanpa pemahaman yang baik tentang hubungan antara minat, kemampuan, dan pilihan karir, siswa bisa terjebak dalam pengambilan keputusan yang salah, seperti memilih bidang keahlian yang tidak sesuai dengan potensi mereka. Hal ini sering mengarah pada ketidakpuasan dalam pekerjaan di masa depan, atau bahkan sikap negatif terhadap dunia kerja karena merasa tidak cocok dengan pekerjaan yang dijalani. Dengan bimbingan yang tepat, siswa bisa menghindari keputusan yang salah dan lebih siap dalam memilih jalur karir yang tepat. Bimbingan karir yang menggunakan teori Holland memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka dan bagaimana hal itu dapat diterjemahkan ke dalam pilihan karir yang sukses. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh kematangan karir yang lebih baik, tetapi juga memperoleh kepuasan dan keberhasilan dalam dunia kerja yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2022). Pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2). <https://doi.org/10.30829/mrs.v4i2.1417>
- Ali Yusuf, F., Furtasan, B., Herawan Hayadi, O., Sakti Cahyaningtyas, O., & Astuti, D. (2024). Penerapan teori Futugawa dan teori Holland's dalam pengembangan karir siswa. *Jurnal Media Akademik*, 2(1), 1647–1660.
- Anggraini, W., Kurniawan, F., Susilawati, S., & Hasna, A. (2020). Validitas dan realibilitas instrumen teori pilihan karir Holland di Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.51214/bocp.v2i2.34>
- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan kematangan karir siswa dengan teori Holland. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121–132.
- Aulia, N., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2022). Pengembangan konseling karir John Holland dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(1), 0–00.
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir dalam meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>

- Eny Usmawati, M. P. (2019). Konsep dasar pilihan karir berdasarkan teori Holland. Artikel Teori Karir Holland-PPPPTK Penjas Dan BK.
- Haolah, S., Rohaeti, E. E., & Rosita, T. (2020). Penerapan bimbingan kelompok teknik role playing untuk meningkatkan kematangan karier. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.3808>
- Jabbar, A. A., Purwanto, D., Fitriyani, N., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Konseling kelompok menggunakan pendekatan cognitive behavior therapy (CBT) untuk meningkatkan kematangan karir. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1003>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Kaya, D. (2024). Analisis layanan bimbingan karir terhadap tipe-tipe kepribadian siswa kelas XII teknik kendaraan ringan di SMK 2 Toraja Utara menurut John Holland. (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).
- Pinasti, W. (2011). Self-efficacy, locus of control. *Skripsi*.
- Rezaei, A., Qorbanpoor, A., AhmadiGatab, T., & Rezaei, A. (2011). Comparative research for personality types of Guilan University physical exercise and counseling students based on Holland theory. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 2032–2036. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.393>
- Soelistyarini, T. D. (2013). Pedoman penyusunan tinjauan pustaka dalam penelitian dan penulisan ilmiah. Universitas Airlangga, 1–6.
- Suprihatin, T. (2015). Bimbingan karir terhadap anak asuh di Panti Asuhan Al-Khoerot Desa Majasari Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Tarsidi, D. (2007). Teori perkembangan karir diintisarikan dari Zunker, Vernon G. (1986). *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning* (2nd ed.). Chapter 2: Theories of Career Development. Brooks/Cole Publishing Company.
- Uke, O. G., & Izza, F. (2023). Efektivitas penerapan teori karir John L Holland terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 01 Yosowilangun. *JEC: Journal of Educational Counseling*, 3(1), 44–55.
- Wahyudi, I., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Analisis terhadap Holland theory dan implikasinya dalam bimbingan karir pada siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1880–1890. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.668>